

Review Nilai Perusahaan Tambang di Indonesia dari Sudut Pandang *Green Accounting* dan CSR (*Review of Mining Company Values in Indonesia from a Green Accounting and CSR Perspective*)

Anggi Nofita Sari^{1*}, Reni Oktavia², Ade Widiyanti³

Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3}

angginofitasari79@gmail.com^{1*}, reni.oktavia@feb.unila.ac.id², adewidiyanti@feb.unila.co.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 2 September 2024

Revisi 1 pada 17 Oktober 2024

Revisi 2 pada 8 November 2024

Revisi 3 pada 7 Januari 2025

Disetujui pada 10 Januari 2025

Abstract

Purpose: This study aims to determine the effect of green accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on company value in mining companies.

Research methodology: The population in this study comprises mining companies listed on the IDX during the period 2018-2023. Purposive sampling was used with a sample of 16 mining companies in Indonesia. Furthermore, this study used multiple linear regression analysis with the SPSS 25 software.

Results: The results indicate that green accounting does not affect company value. However, Corporate Social Responsibility (CSR) influences company value in mining companies.

Limitations: This study covers the Covid-19 pandemic period (2019 and 2020), during which a number of companies experienced less stable conditions. Under these conditions, it causes company performance to fluctuate and has a very varied range of values between companies. This makes the research data slightly different, which requires more in-depth analysis.

Contribution: This study can serve as a reference and contribute to the benefits of the academic community and managerial parties within mining companies.

Keywords: *Green Accounting, CSR, Company Values, Mining Companies*

How to cite: Sari, A. N., Oktavia, R., Widiyanti, A. (2024). Review Nilai Perusahaan Tambang di Indonesia dari Sudut Pandang Green Accounting dan CSR. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu* 3(1), 31-41.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perusahaan masa kini mengalami perkembangan yang begitu pesat yang dimana bisa menyebabkan tingginya kompetisi dalam bisnis dan usaha (Primita & Rolanda, 2024). Adanya persaingan ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya demi mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya. Besarnya angka keuntungan perusahaan dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan (Azhar & Wijayanto, 2018). Nilai perusahaan pada masa sekarang sering kali dikaitkan dengan berbagai faktor seperti kinerja keuangan, pengelolaan sumber daya, daya saing di pasar, serta pengaruh sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Namun, seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran global akan isu-isu keberlanjutan, perusahaan-perusahaan kini tidak hanya dipandang berdasarkan pencapaian finansial jangka pendek, tetapi juga bagaimana mereka memastikan keberlanjutan dalam menjalankan operasi bisnis mereka. Keberlanjutan yang dimaksud mencakup dua dimensi utama yaitu keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Aspek keberlanjutan ini menjadi semakin penting dalam penilaian nilai perusahaan karena investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola berbagai faktor keberlanjutan akan lebih mampu menjaga dan meningkatkan nilai jangka panjangnya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis

hubungan antara nilai perusahaan saat ini dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan dan menjaga keberlanjutan di masa depan.

Dalam hal ini, akuntansi ikut turut serta melakukan peran untuk menjaga lingkungan hidup melalui implementasi *green accounting*. *Green Accounting* memainkan peran penting dalam akuntansi dengan mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya mengenai beban pengeluaran untuk lingkungan (Yastynda, 2022). *Green accounting* mempunyai fungsi yang cukup krusial dalam menjaga pelestarian lingkungan dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan. Penerapan praktek lingkungan ini dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan isu tanggung jawab dalam mengatasi keberlanjutan. Pada masa kini, tanggung jawab sosial sudah berkembang jadi isu utama pada fokus dari perusahaan. Seperti yang telah diketahui bahwa konsep keberlanjutan menjadi topik krusial yang telah didiskusikan oleh banyak pihak dan dicanangkan oleh beberapa pihak yang peduli dengan lingkungan dan sekitar.

Berikutnya, dalam menerapkan praktek keberlanjutan pengungkapan juga perlu dilakukan dengan CSR. CSR adalah langkah untuk mengarahkan perusahaan dalam mengelola seluruh kegiatannya dengan cara yang dapat menciptakan hasil yang bagus dan baik untuk perusahaan dan lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Rahmantari, 2021). Hal ini semakin selaras dengan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 terkait Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Selain pembentukan regulasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penghargaan juga diberikan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan komunitas lingkungan lainnya dalam memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang memiliki program unggulan dalam tanggung jawab sosialnya berdasarkan berbagai kategori dan kriteria. Salah satu wadah apresiasi yang diberikan untuk perusahaan dengan program sosial dan lingkungan yang baik merupakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* yang sudah diadakan sejak tahun 2005. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa memberikan apresiasi pada perusahaan yang memberikan kontribusi dalam kategori tertentu pada masyarakat di Indonesia. Penyelenggara dan pemerintah berharap dengan diadakannya kegiatan ini maka akan memberikan motivasi dan semangat bagi perusahaan di Indonesia untuk bisa berkontribusi terhadap lingkungan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang terdapat kaitannya dengan saham. Nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham dan prospek perusahaan pada masa depan, sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Sumartono et al. 2020). Farhana (2019) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap bisa menjadi pokok pertimbangan mengenai investasi dan membantu menunjukkan kondisi jangka panjang suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya penerapan *green accounting*, dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Namun hal ini berbanding terbalik pada penelitian oleh (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Pemaparan hal tersebut berarti adanya hasil yang bertentangan, sehingga perlu dilakukan kajian ulang dengan menggunakan data dan fakta terkini.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana informasi perusahaan yang dapat dipercaya mempengaruhi keputusan investor. Teori sinyal dapat diterapkan untuk memahami praktik keberlanjutan perusahaan terkait komitmen mereka. Jika informasi yang disampaikan oleh perusahaan positif, maka respon dari pasar dan masyarakat juga akan cenderung positif (Purwanto & Agustin, 2017). Pengungkapan tanggung jawab sosial bisa memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pasar yang ada. Sinyal tersebut menguraikan usaha manajemen untuk melaksanakan niat baik pemilik.

2.1.2 Green Accounting

Konsep mengenai *green accounting* pertama kali dikenalkan oleh Yoram Krozer dalam artikelnya yang berjudul “*Environmental Accounting for Pollution Control*” pada tahun 1978. Dalam artikelnya Yoram Krozer memberikan dasar bagi perkembangan *green accounting* selanjutnya yang membahas terkait pengukuran dan pengelolaan dampak lingkungan akibat kegiatan ekonomi dalam konteks akuntansi. Penerapan *green accounting* ini bertujuan sebagai salah satu alat untuk pengelolaan lingkungan dan juga sebagai sarana komunikasi dengan publik dalam menyampaikan informasi terkait dampak negatif lingkungan.

2.1.3 Corporate Social Responsibility

CSR dijelaskan dalam buku “*Social Responsibilities of the Businessman*”. Tanggung jawab sosial kini telah menarik perhatian dari pemerintah, dunia bisnis, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya. Seperti yang kita ketahui, banyak entitas bisnis bukan hanya berfokus pada keuntungan semata, namun mempertimbangkan faktor-faktor lain. CSR adalah upaya perusahaan untuk bertanggung jawab atas risiko yang muncul dari keputusan dan aktivitas yang mereka lakukan, dengan dampak tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat dan lingkungan (Widianingsih, 2018). Pengungkapan ini dinyatakan dapat digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi di lingkungan sekitar (Ningwati, et al. 2022).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cara dari pemodal untuk melihat perusahaan yang dimana dilihat dari aspek nilai saham perusahaan itu sendiri (Aditia et al. 2022). Nilai perusahaan mencakup nilai pasar saham yang tercermin dari harga saham serta nilai tambah ekonomis dan sosial yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi dan pencapaian kinerja perusahaan serta penilaian masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai aspek. Secara langsung, nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, yang mencerminkan perkiraan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan (Yuliani & Prijanto, 2022).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dari (Lestari & Khomsiyah, 2023) menunjukkan bahwasanya kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang secara aktif memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan operasionalnya cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan. Meskipun penerapan *green accounting* yang melibatkan alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan dapat mengurangi profitabilitas, hal ini tidak mengurangi peran penting *green accounting* dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yuliani & Prijanto, 2022). Berdasarkan pengembangan hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian (Soemarsono, 2020) yang menyatakan bahwa investor saat ini mulai mempertimbangkan lingkungan dan CSR untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa CSR mampu memberikan pengaruh kepada investor untuk membeli saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. Kegiatan CSR yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan membuat perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan pengembangan hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Metodologi penelitian

3.1 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk semua variabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan selama periode 2018 – 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan metode digital untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan informasi pendukung lainnya yang sejalan selama penelitian berlangsung. Populasi penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut penetapannya:

Tabel 1. Objek dan Periode Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023.	82
2	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2018 – 2023	(20)
3	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018 – 2023	(0)
4	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2018 – 2023	(46)
Jumlah perusahaan		16
Sampel perusahaan × periode penelitian selama 6 tahun		96

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2	Bumi Resources Tbk	BUMI
3	Elnusa Tbk	ELSA
4	Harum Energy Tbk	HRUM
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6	Samindo Resources Tbk	MYOH
7	Bukit Asam Tbk	PTBA
8	Petrosea Tbk	PTRO
9	Aneka Tambang Tbk	ANTM
10	Vale Indonesia Tbk	INCO
11	Timah Tbk	TINS
12	AKR Corporindo Tbk	AKRA
13	IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI
14	TBS Energi Utama Tbk	TOBA
15	Energy Mega Persada Tbk	ENRG
16	Golden Energy Mines Tbk	GEMS

Sumber: Data diolah, 2024

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) *Green accounting* sebagai variabel bebas (X1)

Pengukuran *green accounting* dilakukan dengan menghitung biaya lingkungan berdasarkan perbandingan antara total biaya CSR perusahaan dengan laba bersihnya (Lestari et al, 2020):

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

2) *Corporate social responsibility* sebagai variabel bebas (X2)

CSRI akan membandingkan total skor yang telah diungkapkan perusahaan dengan indikator GRI standar sebanyak 117 item (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

Berikut rumusnya:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

3) Nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y)

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu metode yang dinilai paling baik dibanding dengan rasio lainnya karena mampu menafsirkan informasi dengan baik.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE - TL}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Market values of equity/Nilai kapitalisasi pasar saham

TL = Total liabilities

TA = Total aset

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GA	96	-,15668	,73597	,0466889	,11371562
CSR	96	,13675	1,00000	,5842236	,24387086
Nilai Perusahaan	96	,68041	2,84042	1,2017330	,41894810
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Tes Statistik	,137
Asymp. Sign	,000 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sign sebesar 0,000 (2-tailed). Dari nilai signifikansi ini, dapat kita ketahui bahwasanya model regresi tidak terdistribusi secara normal, karena nilai sign tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi ini tidak memenuhi kriteria normalitas untuk analisis lebih lanjut. Untuk memperbaiki distribusi data agar lebih mendekati normal, perlu dilakukan penghapusan data outlier. Setelah melakukan proses penghapusan outlier, ditemukan sebanyak 4 (empat) data yang dianggap ekstrim dan harus dihapus dari sampel penelitian. Penghapusan data outlier bermaksud agar bisa menormalitas data, dengan demikian data bisa peruntukkan dalam analisis selanjutnya dengan lebih valid. Namun, penting untuk dicatat bahwa proses ini akan mengurangi jumlah sampel yang tersedia. Oleh karena itu, setelah data outlier dihapus, perlu dilakukan analisis deskriptif dan uji normalitas ulang pada data yang telah diperbarui untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi kriteria analisis yang diperlukan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

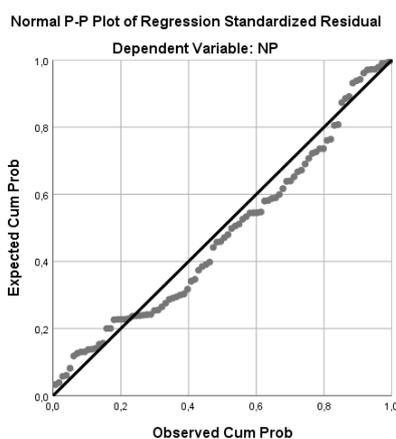
Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GA	92	,0004	,7360	,051919	,1127928
CSR	92	,1368	1,0000	,581197	,2446868
Nilai Perusahaan	92	,6804	2,8404	1,205982	,4255765

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.4 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier

4.4.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Pengujian menggambarkan bahwasanya data terdistribusi mengikuti pola pada jalur histogram yang menggambarkan pendistribusian yang sesuai dengan ketentuan pernormalan. Untuk memastikan validitas distribusi normal data lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat temuan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Model Penelitian	Sign	Kesimpulan
Model Regresi	0,063	Distribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Sig $> 0,05$ yaitu 0,079 yang berarti sebaran nilai dalam persamaan model regresi dinyatakan normal, sehingga syarat asumsi model normalitas dapat dipenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji ada atau tidak hubungan (korelasi) antara variabel independen dalam model persamaan. Pengujian ini dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Suatu model persamaan yang tidak memiliki gejala multikolinearitas akan menunjukkan hasil nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi multikolinearitas dari variabel independen.

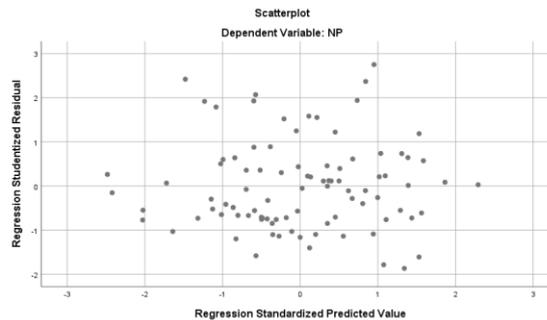
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	X1	,977	1,023
	X3	,977	1,023

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini apabila apabila terdapat titik-titik dengan gambaran pola seperti bentuk yang luas kemudian menyempit, bergelombang, dan teratur maka mengindikasikan akan terjadinya heteroskedastisitas. Namun jika terdapat alur jelas dan titik-titik tersebar di sumbu Y, diatas dan dibawah angka 0, maka heteroskedastisitas tidak terlaksana. Hasil observasi pada gambar menunjukkan pola tidak seperti bentuk yang luas kemudian menyempit, bergelombang, dan teratur. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan dalam menguji suatu model persamaan apakah ditemukan adanya hubungan antara eror dari dua periode penelitian. Penelitian ini pada uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Hasil nilai dW berada diantara nilai dU dan (4-dU), maka tidak terjadi adanya autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	K	N	dL	dU	dW	4-dU	Kesimpulan
	2	92	1,161	1,705	2,226	2,295	Tidak adanya autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
		-,072	,042
	X1 GA	-,036	,012
	X2 CSR	,090	,045

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Menurut hasil uji, model analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = ,072 + ,036X_1 + ,090X_2 + \varepsilon$$

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian akan dijelaskan lebih lanjut berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,347 ^a	,120	,100	,07078

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk model ini adalah 0,100, atau 10%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model ini memiliki kontribusi sebesar 10% terhadap variasi variabel dependen secara keseluruhan.

4.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Berdasarkan hasil uji, nilai F adalah 2,413 dengan nilai (Sign) sebesar 0,003. Karena nilai Sign kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sign
Regression	6,075	,003 ^b

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
	-,072	,042		-1,700	,093
X1	-,036	,012	-,314	-3,120	,002
X2	,090	,045	,202	2,007	,048

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2024

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini memiliki hasil uji t dengan nilai signifikan ,002. Hal ini berarti ,002 < 0,05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa variabel independen *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun nilai beta bernilai negatif dimana hal ini tidak linier dengan teori dan pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis H1 tidak terdukung. Disini perusahaan menerapkan *green accounting* yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan, namun tidak ada peningkatan signifikan pada nilai pasar perusahaan. Pada aspek lain yang masih berhubungan yaitu laba juga menunjukkan hasil yang tidak terdukung. Menurut penelitian Yanti, et al. (2022) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga tidak mempengaruhi keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan (Saputra, et al. 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya merespons inisiatif lingkungan dalam penilaian mereka terhadap perusahaan. Salah satu kemungkinan penjelasan mengapa *green accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan adalah karena kurangnya pemahaman investor tentang manfaat jangka panjang dari praktik tersebut. Investor juga lebih cenderung memberikan nilai pada informasi keuangan yang

langsung berdampak pada profitabilitas, sementara informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan sering kali dianggap sebagai sekunder.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang melakukan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan yang dapat terjadi pada perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri para *stakeholder* terutama investor. Meskipun *green accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan *stakeholder* tertentu, seperti pelanggan yang peduli lingkungan, dampak ini belum tentu tercermin dalam nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan upaya untuk mengadopsi *green accounting*, hal tersebut tidak selalu diterima oleh pasar modal sebagai sinyal positif yang mengarah pada peningkatan nilai. Penelitian terdahulu dan teori *stakeholder* memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami fenomena ini. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kurangnya pengaruh ini.

4.7.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pengujian statistik, ditemukan bahwasanya pengungkapan CSR berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Simpulan linier dengan studi sebelumnya oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) yang juga menyimpulkan bahwasanya pengungkapan CSR mempunyai dampak yang bagus terhadap nilai perusahaan. Program CSR perusahaan memainkan peran krusial dalam memastikan keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Bukan saja memperhatikan dibidang ekonomi, perusahaan pun perlu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan di sekitar area operasinya. Dengan melakukan kegiatan CSR sebagai tanggung jawab dari entitas bisnis tersebut, perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Hasil ini konsisten dengan teori *stakeholder* dimana bahwasanya entitas bisnis bukan saja melakukan kegiatan untuk kepentingan internalnya, namun juga mesti menghasilkan dampak positif yang baik kepada berbagai pihak yang terkait. Isu pelestarian lingkungan dan pengungkapan CSR semakin menjadi fokus dalam dunia bisnis. Jika tanggung jawab sosial diabaikan, maka dapat berdampak kurang baik bagi alam dan sekitarnya. Oleh karena itu, CSR menjadi strategi penting dalam mewujudkan kemakmuran dan keberlanjutan dimasyarakat dan lingkungan sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pemaparan sebelumnya juga mendukung teori sinyal yang mengemukakan apabila pengungkapan dilaksanakan transparan dari entitas bisnis maka bisa mengurangi asimetri informasi di kalangan investor, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Dengan begitu adanya sinyal positif dari pengungkapan CSR, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh linier terhadap nilai perusahaan. Berikutnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mempunyai dampak yang cukup baik pada nilai perusahaan. Hasil ini turut serta sejalan untuk teori *stakeholder* dan teori sinyal, serta konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Perusahaan yang aktif dalam melaksanakan CSR memperbaiki citra mereka dan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*.

Limitasi dan Studi Lanjutan

- 1) Penelitian ini mencakup periode terjadinya pandemi Covid-19 (2019 dan 2020), di mana banyak perusahaan mengalami kondisi yang kurang stabil, dengan kinerja yang berfluktuasi dan rentang nilai yang sangat bervariasi antar perusahaan.
- 2) Penelitian ini bergantung hanya pada data dari laporan tahunan perusahaan dan informasi harga saham yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, kondisi perusahaan yang tidak dilaporkan dalam sumber-sumber tersebut mungkin tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

- 3) Terbatasnya pengungkapan *sustainability report* pada tahun-tahun sebelum 2021 menjadi salah satu batasan penelitian ini. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan data dan hasil analisis mengenai dampak *green accounting* dan CSR.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT., selain itu Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh yang telah membantu jalannya penelitian ini.

Referensi

- Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1454>
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening Profitabilitas : Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akmen Jurnal Ilmiah* , 17(4), 607–618. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/1188>
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Azhar, Z. A., & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 137–146. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/21918/0>
- Baranova, V., Kulinich, T., Dutchak, O., Zvonar, V., & Denyshchenko, L. (2021). Development of Corporate Social Responsibility in Business as a Factor of Fiscal Decentralization. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 8(3), 411–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.15549/jeecar.v8i3.760>
- Elkington, J. (1998). *Triple bottom line.pdf*. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Mahyus. (2019). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan : untuk Penelitian Bisnis dan Keuangan* (Buku 2). Salemba Empat.
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Primita, J., & Rolanda, I. (2024). *Pengaruh Total Asset Turnover , Return on Asset , Struktur Aset , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (The Influence of Total Asset Turnover , Return on Assets , Asset Structure , and Company Size on Debt Policy)*. 2(1), 61–72.
- Purnama Dewi, P., & Narayana, I. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry. *European Research Studies Journal*, 20(2), 443–460. <https://doi.org/10.35808/ersj/652>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>

- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2002>
- Soemarsono, P. N. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earnings Management Sebagai Variabel Mediasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(02), 129–137. <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.184>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, s. R., & Rahayu, S. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4, 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 49–65. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1476>
- Yastynda. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek *Repository.Unej.Ac.Id*, 2(16–100), 100. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108232>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>